

IMPLEMENTASI MODEL PROJECT-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PJOK PADA MATERI AKTIVITAS RITMIK SMK KELAS X

Ni Kadek Denita Putri Ramadani^{1)*}, I Putu Panca Adi²⁾, Ni Putu Dwi Sucita Dartini³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pendidikan Ganesha

¹⁾denita@undiskha.ac.id, ²⁾panca@undiksha.ac.id, ³⁾made.satyawan@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar PJOK pada materi aktivitas ritmik di kelas X Akuntansi SMK TI Bali Global Singaraja. Pada prasiklus, ketuntasan klasikal mencapai 62%, disertai motivasi belajar rendah, keterlibatan terbatas, serta ketidaktepatan koordinasi dan irama gerak. Penelitian ini bertujuan mengimplementasikan model Project-Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berpendekatan kualitatif dalam dua siklus, meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes tulis (pengetahuan), observasi (sikap), dan penilaian unjuk kerja rangkaian gerak (keterampilan). Produk proyek berupa rangkaian senam aerobik disusun per kelompok, dipresentasikan, lalu dipraktikkan sebagai penilaian akhir siklus. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif dan diperkuat dengan perbandingan persentase ketuntasan antar siklus. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan meningkat menjadi 73% pada siklus I dan naik menjadi 96% pada siklus II setelah perbaikan pengorganisasian proyek, pendampingan latihan, dan penguatan kolaborasi. PjBL membuat peserta didik lebih aktif, percaya diri, dan konsisten berlatih sehingga teknik dan ketepatan irama membaik. Disimpulkan bahwa penerapan PjBL efektif meningkatkan hasil belajar PJOK materi aktivitas ritmik serta layak direkomendasikan untuk pembelajaran di SMK.

Sejarah Artikel

Dimasukkan : 2 September 2025
Direview : 3 September 2025
Diterima : 22 Januari 2026
Disetujui : 27 Februari 2026

Kata-kata Kunci:

Project-Based Learning (PjBL), Hasil belajar PJOK, Aktivitas ritmik

Article History

Submitted : September 2, 2025
Reviewed : September 3, 2025
Accepted : January 22, 2026
Published : February 27, 2026

Keywords:

Project-Based Learning (PjBL), PJOK learning outcomes, Rhythmic activities

Abstract. This study was motivated by the low learning outcomes in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) on rhythmic activity material in Grade X Accounting at SMK TI Bali Global Singaraja. In the pre-cycle stage, classical mastery reached only 62%, accompanied by low learning motivation, limited student engagement, and inaccurate coordination and movement rhythm. This study aimed to implement the Project-Based Learning (PjBL) model to improve learning outcomes in the domains of attitudes, knowledge, and skills. The research employed Classroom Action Research (CAR) with a qualitative approach across two cycles, consisting of planning, action, observation, and reflection. Data were collected through a written test (knowledge), observation (attitudes), and performance assessment

of movement sequences (skills). The project product was an aerobic exercise routine created in groups, presented, and then practiced as the final assessment for each cycle. Data were analyzed descriptively and supported by comparisons of mastery percentages across cycles. The results showed that mastery improved to 73% in Cycle I and increased to 96% in Cycle II after improvements in project organization, guided practice, and strengthened collaboration. PjBL encouraged students to be more active, confident, and consistent in practice, leading to better technique and rhythm accuracy. It can be concluded that PjBL is effective in improving PJOK learning outcomes in rhythmic activities and is recommended for vocational high school instruction.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang sehat secara fisik, matang secara mental, serta mampu berinteraksi sosial dengan baik. Melalui PJOK, peserta didik tidak hanya dilatih keterampilan gerak, tetapi juga dibiasakan mengembangkan karakter positif seperti disiplin, sportivitas, tanggung jawab, dan kerja sama. Pembelajaran PJOK juga menjadi sarana membangun kebiasaan hidup aktif, menjaga kebugaran, serta memahami pentingnya kesehatan diri. Selain itu, PJOK membantu peserta didik mengelola emosi melalui aktivitas fisik dan pengalaman bermain yang terarah. Agar tujuan tersebut tercapai, pembelajaran PJOK perlu dirancang efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik terlibat aktif dan mampu memahami materi dengan baik (Saitya, 2022; Rosali et al., 2025; Emylya et al., 2026).

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK di SMK TI Bali Global Singaraja, pembelajaran pada materi aktivitas ritmik masih didominasi model kooperatif. Model yang digunakan cenderung menekankan latihan bersama tanpa strategi yang cukup variatif untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik. Pola pembelajaran ini belum sepenuhnya memberi ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara personal dalam gerak, mengeksplorasi kreativitas, serta mengembangkan cara berpikir kritis. Akibatnya, sebagian peserta didik hanya mengikuti instruksi secara mekanis tanpa memahami konsep gerak dan irama secara utuh. Motivasi belajar cenderung rendah karena peserta didik merasa cepat tertinggal atau kurang percaya diri. Dampaknya, hasil belajar belum mencapai target yang diharapkan.

Hasil observasi awal melalui wawancara dengan guru PJOK kelas X Akuntansi menunjukkan adanya tantangan nyata dalam pembelajaran aktivitas ritmik, terutama pada aspek koordinasi, keseimbangan, dan ketepatan mengikuti irama. Banyak peserta didik belum memahami konsep dasar pola gerak sehingga kesulitan menyesuaikan gerakan dengan ketukan musik. Latihan yang dilakukan masih belum terstruktur dengan tahapan yang jelas dari gerak dasar menuju rangkaian gerak. Selain itu, sebagian peserta didik menunjukkan minat yang fluktuatif, terutama ketika gerakan terasa sulit atau membutuhkan pengulangan. Kondisi ini membuat proses pembelajaran kurang berkembang, karena aktivitas ritmik menuntut ketekunan latihan sekaligus pemahaman teknik gerak yang tepat.

Jika tidak ditangani, peserta didik akan terus mengandalkan meniru gerakan tanpa penguasaan yang stabil.

Data hasil belajar memperkuat permasalahan tersebut. Dari 25 peserta didik (2 laki-laki dan 23 perempuan), hanya 8 orang (32%) yang mencapai ketuntasan, sementara 17 orang (68%) belum memenuhi KKTP (nilai 80). Persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik masih membutuhkan dukungan pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Capaian tersebut tergolong rendah dan menjadi indikator bahwa strategi pembelajaran perlu diperbaiki agar lebih sesuai dengan karakteristik materi aktivitas ritmik. Selain itu, keterbatasan sarana prasarana turut memengaruhi kualitas praktik, misalnya keterbatasan ruang gerak atau media pendukung latihan. Karena itu, peserta didik membutuhkan model pembelajaran yang mampu mengoptimalkan keterlibatan aktif, kemandirian, dan tanggung jawab belajar (Cahyono, 2023; Salsabila & Saddhono, 2024; Saepudin & Salam, 2025). Upaya perbaikan juga perlu diarahkan pada peningkatan motivasi agar peserta didik lebih konsisten berlatih.

Salah satu alternatif yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah model *Project-Based Learning* (PjBL). PjBL memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui proyek yang terarah, menuntut mereka merencanakan, berlatih, memecahkan masalah, serta menghasilkan produk/karya yang dapat dipresentasikan. Dalam PJOK, proyek dapat berupa penyusunan rangkaian gerak ritmik yang sesuai ketukan, disertai pembagian peran dan target latihan yang jelas. Model ini memungkinkan pengembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. PjBL juga mendorong kemampuan analitis melalui proses evaluasi gerak dan perbaikan teknik, serta memperkuat kolaborasi dalam menghasilkan produk bermakna (Hermita, N., & Putra, 2025; Maulidiyah, 2025; Pasia, 2025;). Dalam konteks aktivitas ritmik, proyek membantu peserta didik lebih serius berlatih, memperbaiki koordinasi, dan meningkatkan ketepatan mengikuti irama secara bertahap. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan memberi pengalaman belajar yang terasa “punya mereka”.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model *Project-Based Learning* (PjBL) guna meningkatkan hasil belajar PJOK pada materi aktivitas ritmik pada peserta didik kelas X di SMK TI Bali Global Singaraja. Implementasi PjBL diarahkan agar peserta didik terlibat aktif dalam proses merancang dan mempraktikkan rangkaian gerak ritmik secara terstruktur. Penelitian ini juga bertujuan meningkatkan ketuntasan belajar sesuai KKTP melalui latihan yang lebih bermakna dan bertahap. Selain aspek hasil belajar, penerapan PjBL diharapkan menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian peserta didik dalam berlatih. Dengan pembelajaran berbasis proyek, peserta didik diharapkan lebih termotivasi karena memiliki target produk yang jelas

untuk ditampilkan. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi guru PJOK dalam memilih model pembelajaran yang lebih efektif untuk materi aktivitas ritmik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami proses pembelajaran secara alami, melihat perubahan perilaku belajar peserta didik, serta menangkap dinamika kelas secara utuh dan mendalam, bukan hanya memerinci variabel secara terpisah (Creswell, 1998; Murdiyanto, 2020). Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana pembelajaran berlangsung, bagaimana peserta didik merespons, dan bagaimana strategi guru memengaruhi keterlibatan serta hasil belajar. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan proses implementasi PjBL dalam konteks nyata pembelajaran PJOK. Hasilnya diharapkan memberi gambaran yang kuat tentang perbaikan pembelajaran yang dilakukan dari siklus ke siklus.

Metode PTK dipilih karena sesuai untuk memecahkan masalah pembelajaran yang terjadi di kelas dan meningkatkan kualitas praktik mengajar secara berkelanjutan. PTK dilaksanakan melalui tindakan terencana yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, kemudian diperbaiki pada siklus berikutnya. Dalam penelitian ini, masalah yang ditangani adalah rendahnya ketuntasan hasil belajar PJOK pada materi aktivitas ritmik, terutama pada aspek koordinasi, keseimbangan, dan ketepatan irama, sebagaimana temuan awal pada kelas X. Tindakan yang diterapkan adalah implementasi model *Project-Based Learning* (PjBL) yang menuntut peserta didik aktif merancang, berlatih, dan menampilkan produk gerak ritmik secara kolaboratif. Dengan demikian, PTK memungkinkan peneliti menguji perbaikan pembelajaran secara langsung dan melihat dampaknya terhadap hasil belajar.

Penelitian dilaksanakan di SMK TI Bali Global Singaraja, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng pada 23 Mei–23 Juni 2025. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X Akuntansi yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 23 perempuan dan 2 laki-laki. Pemilihan subjek didasarkan pada adanya permasalahan nyata pada materi aktivitas ritmik yang ditunjukkan melalui hasil belajar awal dan temuan observasi guru. Penelitian dilakukan pada pembelajaran PJOK materi aktivitas ritmik yang difokuskan pada aktivitas senam aerobik, sesuai karakteristik materi yang menekankan ketepatan gerak dan kesesuaian irama. Setting ini dipilih agar tindakan yang dilakukan tepat sasaran dan sesuai konteks kelas.

Data penelitian dikumpulkan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar PJOK setelah penerapan PjBL pada materi aktivitas ritmik, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Instrumen pengetahuan menggunakan tes tulis (pilihan ganda dan uraian) untuk menilai pemahaman konsep dasar aktivitas ritmik/senam aerobik, termasuk aturan,

teknik, dan prinsip mengikuti irama. Aspek sikap dikumpulkan melalui observasi selama pembelajaran, dengan indikator seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, antusiasme, dan kepercayaan diri saat latihan maupun presentasi proyek. Aspek keterampilan diukur melalui penilaian unjuk kerja, yaitu performa peserta didik saat mempraktikkan rangkaian gerak ritmik/senam aerobik, dengan kriteria utama ketepatan gerak, koordinasi, kerapian, kesesuaian dengan irama, serta kelancaran rangkaian. Data pendukung berupa catatan lapangan dan dokumentasi proses pembelajaran digunakan untuk memperkuat deskripsi perubahan yang terjadi pada tiap siklus.

Dengan demikian, data yang diperoleh berupa gabungan skor hasil belajar (pengetahuan dan keterampilan) serta deskripsi kualitatif (sikap, dinamika kolaborasi, dan respons peserta didik) yang mencerminkan proses dan hasil implementasi PjBL. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan memaknai temuan observasi dan catatan lapangan, serta didukung perbandingan capaian skor antar siklus untuk melihat peningkatan ketuntasan belajar. Refleksi pada akhir setiap siklus digunakan untuk menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan partisipatif. Metode ini selaras dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan hasil belajar PJOK pada materi aktivitas ritmik melalui penerapan Project-Based Learning di kelas X SMK. Output penelitian diharapkan memberi rekomendasi praktis bagi guru PJOK dalam merancang pembelajaran aktivitas ritmik yang lebih bermakna, terstruktur, dan memotivasi peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Merujuk pada hasil pembelajaran pada siklus I, pencapaian hasil belajar peserta didik pada materi aktivitas ritmik belum seluruhnya optimal. Beberapa peserta didik masih menunjukkan antusiasme yang rendah selama proses pembelajaran, sehingga berpengaruh pada kualitas latihan dan hasil unjuk kerja. Pada tindakan siklus I, peneliti menilai hasil belajar peserta didik melalui tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Tabel 1. Data hasil belajar siklus I

No	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Kategori	Keterangan
1	4	20%	Sangat Baik	Tuntas
2	11	55%	Baik	Tuntas
3	5	25%	Cukup	Tidak Tuntas
4	0	0%	Kurang	Tidak Tuntas
5	0	0%	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
Jumlah	20	100%		

Berdasarkan data pada Tabel 1, nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh

dari rekapitulasi seluruh aspek penilaian (pengetahuan, sikap, dan keterampilan), kemudian dihitung rata-ratanya dengan cara menjumlahkan skor ketiga aspek dan membaginya menjadi tiga. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik, sebanyak 15 peserta didik (75%) telah mencapai ketuntasan, sedangkan 5 peserta didik (25%) belum mencapai ketuntasan. Peserta didik yang belum tuntas pada siklus I umumnya masih belum mampu menerapkan teknik dan urutan gerak sesuai langkah-langkah yang benar, terutama pada ketepatan mengikuti irama dan koordinasi gerak. Selama praktik, sebagian peserta didik terlihat kurang serius dan cenderung melakukan gerakan secara terburu-buru, sehingga performa gerak belum sesuai kriteria penilaian. Oleh karena itu, peneliti menyajikan diagram ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I untuk memperjelas perbandingan jumlah peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas.

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, peneliti masih menemukan beberapa peserta didik yang belum mencapai nilai KKTP/KKM yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan tujuan meningkatkan hasil belajar PJOK pada materi aktivitas ritmik. Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik dibandingkan siklus I. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes dan penilaian praktik, di mana sebagian besar peserta didik memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan. Pada siklus II, peneliti tetap mengukur hasil belajar melalui tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus II

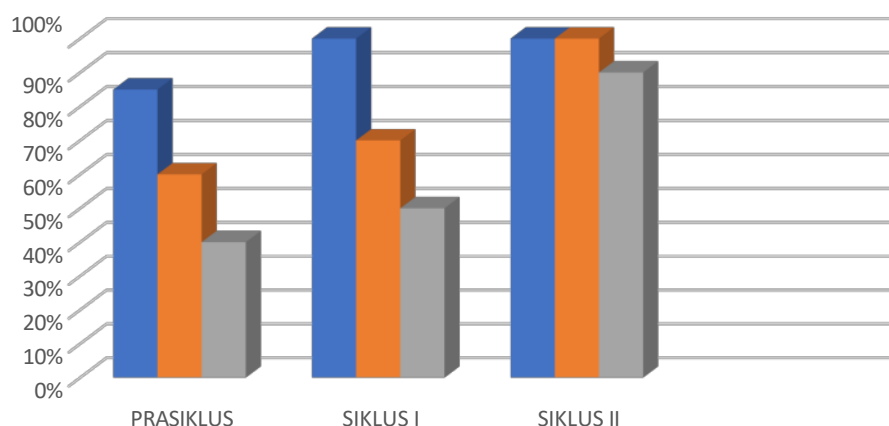
No	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Kategori	Keterangan
1	11	55%	Sangat Baik	Tuntas
2	8	40%	Baik	Tuntas
3	1	5%	Cukup	Tidak Tuntas
4	0	0%	Kurang	Tidak Tuntas
5	0	0%	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
Jumlah	20	100%		

Berdasarkan data pada Tabel 2, nilai hasil belajar peserta didik pada siklus II diperoleh dari rekapitulasi tiga aspek penilaian (pengetahuan, sikap, dan keterampilan), kemudian dihitung rata-rata dengan menjumlahkan skor ketiga aspek dan membaginya menjadi tiga. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik, sebanyak 19 peserta didik (95%) telah mencapai ketuntasan, sedangkan 1 peserta didik (5%) belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian, ketuntasan belajar pada siklus II meningkat secara signifikan dibandingkan siklus I. Selanjutnya, peneliti menyajikan diagram ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II untuk memperjelas perbandingan peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, rata-rata ketuntasan hasil

belajar peserta didik pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan peningkatan. Peningkatan tersebut ditinjau dari tiga aspek penilaian, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada prasiklus, rata-rata ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 62% dengan kategori cukup. Data prasiklus diperoleh pada saat observasi awal di SMK TI Bali Global Singaraja melalui pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK oleh guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Berdasarkan hasil prasiklus tersebut, peneliti kemudian melaksanakan tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Setelah tindakan diberikan pada siklus I dan siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang lebih baik. Pada siklus I, ketuntasan hasil belajar mencapai 73% dengan kategori baik, meningkat 11% dibandingkan prasiklus. Selanjutnya pada siklus II, ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 96% dengan kategori sangat baik, atau meningkat 23% dibandingkan ketuntasan pada siklus I. Data ini menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik secara bertahap dari prasiklus hingga siklus II. Data dari tahap prasiklus, siklus I dan siklus II peneliti sajikan berupa grafik sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Belajar Tiap Aspek

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X Akuntansi SMK TI Bali Global Singaraja pada materi aktivitas ritmik. Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik tidak mudah merasa bosan karena kegiatan belajar dilakukan secara aktif dan kolaboratif dalam kelompok. Peserta didik tidak hanya menerima materi melalui penjelasan atau membaca, tetapi juga mengamati contoh gerakan, berdiskusi, serta mempraktikkan rangkaian gerak secara langsung bersama anggota kelompok. Proses ini membuat peserta didik lebih memahami urutan gerak dan ketepatan mengikuti irama. Dengan demikian, peserta didik

menjadi lebih terampil dalam melakukan teknik dan gerakan aktivitas ritmik sesuai kriteria yang ditetapkan.

Pembahasan

Berdasarkan observasi dan refleksi awal, hasil belajar peserta didik pada materi aktivitas ritmik masih tergolong rendah. Secara klasikal, jumlah peserta didik yang mencapai KKTP masih terbatas. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) model pembelajaran kooperatif yang digunakan belum sesuai dengan karakteristik aktivitas ritmik sehingga belum mendorong berpikir kritis, kreatif, dan keterlibatan personal; (2) metode pembelajaran belum sepenuhnya menyesuaikan minat, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik; (3) motivasi belajar rendah karena pembelajaran kurang menarik dan belum kontekstual; serta (4) kondisi lapangan olahraga yang rusak sehingga mengurangi kenyamanan dan keamanan saat praktik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan model *Project-Based Learning* (PjBL) karena dinilai mampu meningkatkan hasil belajar PJOK pada materi aktivitas ritmik. Model ini dipilih karena mendorong siswa belajar melalui proyek yang terarah, melibatkan perencanaan, praktik, kolaborasi, dan refleksi, sehingga aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dapat berkembang secara seimbang. Melalui tahapan kerja proyek, siswa tidak hanya memahami konsep gerak ritmik, tetapi juga lebih aktif berlatih, bertanggung jawab terhadap tugas, dan termotivasi untuk menampilkan hasil terbaik. Dengan demikian, PjBL relevan digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperbaiki capaian hasil belajar pada pembelajaran PJOK.

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus tindakan. Pada siklus I, guru menyampaikan materi aktivitas ritmik, kemudian peserta didik mempraktikkan gerakan secara berkelompok dengan mengacu pada buku ajar. Kegiatan pembelajaran diarahkan agar peserta didik terlibat dalam proses latihan, diskusi, dan praktik bersama kelompoknya. Pada siklus II, pembelajaran tetap menggunakan pola tindakan yang sama, namun difokuskan pada bagian materi yang belum dikuasai peserta didik serta perbaikan pada aspek pelaksanaan yang dinilai kurang efektif pada siklus I. Dengan demikian, siklus II berfungsi sebagai penguatan sekaligus penyempurnaan dari tindakan sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari tahap ke tahap. Ketuntasan pada observasi awal sebesar 62%, meningkat menjadi 73% pada siklus I. Karena ketuntasan siklus I belum mencapai target yang ditentukan, tindakan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II, ketuntasan klasikal meningkat signifikan menjadi 96%, atau mengalami kenaikan 23% dibandingkan siklus I. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL memberikan dampak nyata terhadap perbaikan hasil belajar peserta didik

pada materi aktivitas ritmik.

Peningkatan hasil belajar tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya. Primartadi et al. (2022) menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan keaktifan belajar, Adriadi et al. (2021) membuktikan PjBL berbasis blended learning meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta Ahwan & Basuki (2023) menyimpulkan bahwa PjBL mampu meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa melalui aktivitas jasmani. Dalam penelitian ini, PjBL mendorong peserta didik lebih termotivasi, lebih kompak dalam kerja kelompok, lebih berani tampil, dan lebih terarah dalam latihan karena memiliki target proyek yang jelas (Habibah, 2024; Riyanti, 2024).

Adapun kendala pada siklus I meliputi: (1) sebagian peserta didik kurang sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan materi; (2) masih ada peserta didik yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung; (3) sebagian peserta didik kurang percaya diri; dan (4) beberapa peserta didik melakukan gerakan secara asal-asalan sehingga teknik dan ketepatan irama belum sesuai kriteria. Pada siklus II, kendala-kendala tersebut sebagian besar tidak muncul kembali setelah dilakukan perbaikan tindakan, meskipun masih ditemukan beberapa peserta didik yang terlambat hadir ke lapangan. Secara keseluruhan, perbaikan pada penerapan PjBL di siklus II membuat proses pembelajaran lebih efektif dan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan hasil belajar PJOK pada materi aktivitas ritmik pada peserta didik kelas X Akuntansi SMK TI Bali Global Singaraja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan hasil belajar PJOK pada materi aktivitas ritmik peserta didik kelas X Akuntansi SMK TI Bali Global Singaraja, baik pada aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Peningkatan tersebut terlihat dari ketuntasan belajar klasikal yang awalnya 62% pada prasiklus, meningkat menjadi 73% pada siklus I, dan mencapai 96% pada siklus II setelah dilakukan perbaikan tindakan pembelajaran. Implementasi PjBL membuat peserta didik lebih aktif, termotivasi, dan terlibat dalam kerja kelompok melalui latihan yang terarah serta pencapaian target proyek, sehingga pemahaman konsep dan ketepatan gerak sesuai irama meningkat. Dengan demikian, PjBL terbukti efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk memperbaiki proses belajar dan meningkatkan ketuntasan hasil belajar pada materi aktivitas ritmik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriadi, A., Asra, R., Ihsan, M., & Rayani, N. (2022). Blended learning berbasis project based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada matakuliah morfologi tumbuhan Prodi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi. *Bio-Lectura*, 9(2), 206–209.
- Ahwan, M. T. R., & Basuki, S. (2023). Meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa melalui aktivitas kebugaran jasmani menggunakan model project-based learning (PjBL) SMA Negeri 3 Banjarbaru. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 9(1), 106–119.
- Cahyono, A. E. (2023). Membangun kemandirian belajar untuk mengatasi learning loss dalam pembelajaran berdiferensiasi. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 167–174.
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five traditions*. Sage Publications.
- Emylya, I. R., Mustika, D., Aisyah, N., Kaisara, A., & Nobel, A. A. (2026). Penerapan metode ceramah dan praktik langsung dalam pembelajaran PJOK di SD 008 Mulya Subur. *Jurnal Psikososial dan Pendidikan*, 2(1), 93–112.
- Habibah, U. (2024). Penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan kemampuan siswa SMK Al Musyawirin. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(4).
- Hermita, N., & Putra, M. J. A. (2025). Evaluasi implementasi pembelajaran STEM berbasis project-based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan kolaborasi siswa sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(4), 221–237.
- Maulidiyah, N. (2025). Implementasi metode project-based learning (PjBL) berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan literasi siswa MI pada mata pelajaran IPAS di MIN 1 Pidie. *Jurnal Pendidikan Kritis dan Kolaboratif*, 1(1), 65–69.
- Pasia, R. (2025). Penerapan model project based learning (PjBL) dengan asesmen refleksi pada materi durasi waktu (kecepatan) di kelas VI SD Negeri 033 Tanah Grogot. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 323–334.
- Primartadi, A., Suyitno, S., Widiyatmoko, W., Kurniawan, A., & Efendi, Y. (2022). Meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan metode project based learning. *Jurnal Taman Vokasi*, 10(2), 173–179.
- Riyanti, T. (2024). Pengaruh strategi pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) pada motivasi belajar mahasiswa pendidikan teknik bangunan. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis*, 2(4), 427–435.
- Rosali, Z. A., Hidayat, H., & Rahmatullah, M. I. (2025). Penerapan model pembelajaran PAIKEM pada pembelajaran PJOK kelas IV SD IT Iskandar Muda Pekanbaru. *PENJAGA: Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 5(2), 133–138.

- Saepudin, A., & Salam, D. A. (2025). Heutagogi dalam pendidikan: Strategi meningkatkan kemandirian belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, *10*(2), 385–399.
- Saitya, I. (2022). Pentingnya perencanaan pembelajaran pada pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *PIOR: Jurnal Pendidikan Olahraga*, *1*(1), 9–13.
- Salsabila, Z., & Saddhono, K. (2024). Mengoptimalkan penggunaan metode peer teaching untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, *14*(1), 7–10.